

Penelitian Tindakan Kelas dan Karya Ilmiah Penjaskes SD

M.E Winarno
Mu'arifin
Setyo Budiwanto



**KEMENTRIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MALANG
PANITIA SERTIFIKASI GURU (PSG)
RAYON 15**

**Modul
Pengembangan Materi Umum**

Penelitian Tindakan Kelas dan Karya Ilmiah

Penjaskes SD

Prof. Dr. H. M. E. Winarno, M.Pd

Drs. Mu'arifin, M.Pd

Drs. Setyo Budiwanto, M.Kes



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MALANG
PANITIA SERTIFIKASI GURU (PSG)
RAYON 115

MODUL
Pengembangan Materi Umum



**Penelitian Tindakan Kelas
dan Karya Ilmiah**

Penjaskes SD

Prof. Dr. H.M.E. Winarno, M.Pd
Drs. Mu'arifin, M.Pd
Drs. Setyo Budiwanto, M.Kes



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MALANG
PANITIA SERTIFIKASI GURU (PSG)
RAYON 15

KATA PENGANTAR

Buku ajar dalam bentuk modul yang relatif singkat tetapi komprehensif ini diterbitkan untuk membantu para peserta dan instruktur dalam melaksanakan kegiatan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG). Mengingat cakupan dari setiap bidang atau materi pokok PLPG juga luas, maka sajian dalam buku ini diupayakan dapat membekali para peserta PLPG untuk menjadi guru yang profesional. Buku ajar ini disusun oleh para pakar sesuai dengan bidangnya. Dengan memperhatikan kedalaman, cakupan kajian, dan keterbatasan yang ada, dari waktu ke waktu buku ajar ini telah dikaji dan dicermati oleh pakar lain yang relevan. Hasil kajian itu selanjutnya digunakan sebagai bahan perbaikan demi semakin sempurnanya buku ajar ini. Selama kurun waktu lima periode pelaksanaan PLPG di PSG Rayon 115 UM, yakni periode 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011 buku ajar telah dikaji dan direvisi untuk pelaksanaan PLPG tahun 2012 dan akhirnya terwujudlah buku ajar dalam bentuk modul seperti yang sekarang ini.

Secara umum Buku Ajar ini berisi uraian ringkas tentang tujuan sajian, paparan singkat, uraian dan penjelasan ringkas tentang hal-hal yang bersifat konseptual, rangkuman, dan contoh-contoh atau bahan pendalaman. Uraian dan penjelasan ringkas disusun sesuai dengan karakter dan keluasan tiap-tiap bidang studi. Buku materi pokok PLPG tahun 2012 ini, selain berisi materi pokok Pengembangan Profesionalitas Guru, juga dilengkapi dengan materi untuk kegiatan *workshop* tentang perangkat pembelajaran, latihan-latihan, evaluasi/asesmen, dan kunci jawaban.

Akhirnya, kepada para peserta dan instruktur, kami sampaikan ucapan selamat melaksanakan kegiatan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru. Semoga tugas dan pengabdian ini dapat mencapai sasaran, yakni meningkatkan kompetensi guru agar menjadi guru dan pendidik yang profesional. Kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan PLPG PSG Rayon 115 Universitas Negeri Malang, kami menyampaikan banyak terima kasih.

Malang, April 2012

Ketua Pelaksana PSG Rayon 115

Prof. Dr. Hendyat Soetopo, M. Pd

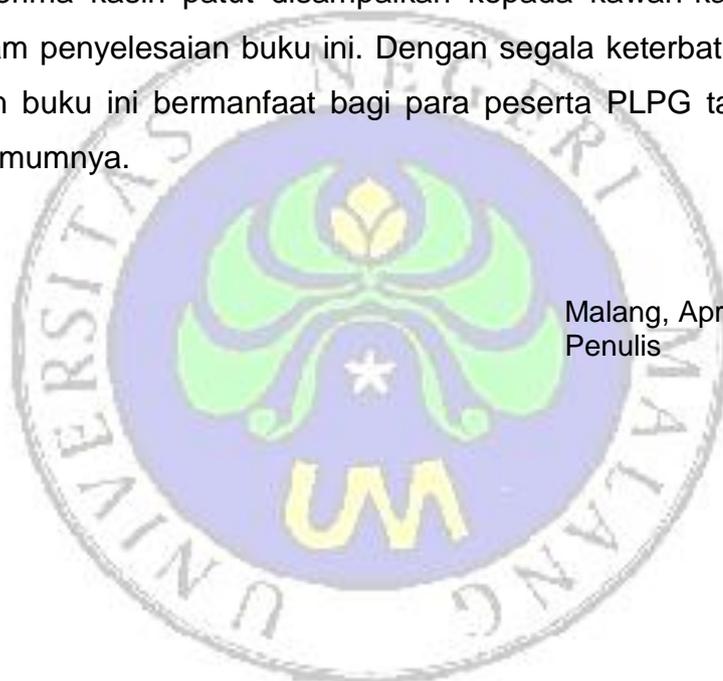
NIP 19541006 198003 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya akhirnya Modul Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Jasmani selesai disusun. Buku ini disusun sebagai upaya melengkapi bahan bacaan bagi peserta PLPG 2012 yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Malang.

Modul ini bertujuan sebagai pemandu (alat bantu) bagi guru pendidikan jasmani dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara garis besar buku ini akan memuat tentang: konsep PTK, latihan pengembangan PTK, evaluasi/asesmen PTK & praktik pengembangan PTK, penyusunan proposal PTK dan penyusunan laporan PTK.

Buku ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu ucapan terima kasih patut disampaikan kepada kawan-kawan yang telah membantu dalam penyelesaian buku ini. Dengan segala keterbatasan yang ada mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi para peserta PLPG tahun 2012 dan pembaca pada umumnya.



Malang, April 2012
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I. KONSEP PENELITIAN TINDAKAN KELAS.....	1
A. Pengantar	1
B. Kompetensi	1
C. Tujuan Pembelajaran.....	1
Kegiatan Belajar 1	3
Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas.....	3
1.1 Pengertian PTK.....	6
1.2 Karakteristik PTK	7
1.3 Perbedaan PTK dengan Penelitian Formal.....	8
1.4 Langkah-langkah Melakukan Kegiatan PTK	9
1) Mengidentifikasi Masalah	9
2) Analisis Masalah	12
3) Pemilihan Tindakan	15
4) Merumuskan Hipotesis.....	15
5) Menyusun Rencana Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran.....	16
6) Melaksanakan Tindakan Pembelajaran	17
7) Mengumpulkan Data dan Menganalisis	17
8) Melakukan Refleksi	18
1.5 Rangkuman.....	20
1.6 Tugas	21
BAB II. `	22
A. Pengantar	22
B. Kompetensi	22
C. Tujuan Pembelajaran.....	22
Kegiatan Belajar 2	23
2.1 Sistematika Proposal PTK	23
2.2 Rangkuman.....	31
2.3 Tugas	32
BAB III. PENULISAN LAPORAN PTK.....	33
A. Pengantar	33
B. Kompetensi.....	33
C. Tujuan Pembelajaran.....	33

Kegiatan Belajar 3	34
Sistematika Laporan PTK.....	34
3.1 Format dan Isi Laporan PTK	36
3.2 Rangkuman.....	43
3.3 Tugas	44
DAFTAR PUSTAKA	45
DAFTAR LAMPIRAN.....	47





BAB I

KONSEP DASAR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Pengantar

Pada bagian ini akan diuraikan substansi materi Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas, yang meliputi; Prinsip, karakteristik dan kriteria PTK, metode penelitian yang meliputi; pendekatan penelitian, kehadiran dan peran peneliti, kancan penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta rangkuman dan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta PLPG.

B. Kompetensi

Setelah membaca bagian ini, peserta PLPG diharapkan memiliki kompetensi:

- 1) Menganalisis dan menjelaskan prinsip-prinsip dalam PTK
- 2) Memiliki pengetahuan dan pemahaman karakteristik PTK,
- 3) Memiliki pengetahuan tentang kriteria PTK
- 4) Memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang langkah-langkah PTK
- 5) Memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang perencanaan PTK
- 6) Memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pelaksanaan PTK
- 7) Memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang observasi PTK
- 8) Memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang refleksi dalam PTK

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca bagian ini, peserta PLPG diharapkan dapat:

- 1) Menjelaskan urgensi dilaksanakannya PTK bagi guru pendidikan jasmani
- 2) Menjelaskan pengertian PTK dalam pembelajaran pendidikan jasmani
- 3) Menjelaskan karakteristik PTK
- 4) Menjelaskan langkah-langkah PTK

- 5) Menjelaskan kegiatan perencanaan PTK
- 6) Menjelaskan kegiatan pelaksanaan PTK
- 7) Menjelaskan kegiatan observasi dalam PTK
- 8) Menjelaskan kegiatan refleksi dalam PTK





Kegiatan Belajar 1

KONSEP DASAR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

PENDAHULUAN

Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah. Pengetahuan yang diperoleh dari penelitian dapat berupa fakta, konsep, generalisasi, dan teori yang memungkinkan manusia dapat memahami fenomena dan memecahkan masalah yang dihadapi. Masalah penelitian dapat timbul karena adanya kesulitan yang mengganggu kehidupan manusia atau semata-mata karena dorongan ingin tahu sebagai sifat naluri manusia (Ibnu, 2003:2).

Menurut Suriasumantri (1994:328-332), penelitian merupakan pencerminan secara kongkret kegiatan ilmu dalam memproses pengetahuannya. Metodologi penelitian ilmiah pada hakikatnya merupakan operasionalisasi dari metode keilmuan. Dengan demikian struktur berpikir yang melatarbelakangi langkah-langkah dalam penelitian ilmiah adalah metode keilmuan.

Penelitian muncul karena adanya kesulitan yang dihadapi manusia maupun karena naluri ingin tahu, yang memerlukan jawaban yang dapat diandalkan. Suatu jawaban dapat diandalkan apabila didasarkan pada pengetahuan yang benar. Dengan demikian tugas penelitian adalah memperoleh pengetahuan yang benar.

Kebenaran yang dipegang teguh dalam penelitian adalah kebenaran ilmiah, yaitu kebenaran yang bersifat relatif atau nisbi, bukan kebenaran yang sempurna dan bersifat mutlak. Penelitian selalu berusaha memperoleh pengetahuan yang memiliki kebenaran ilmiah yang lebih sempurna dari pengetahuan sebelumnya, yang kesalahannya lebih kecil daripada pengetahuan yang telah terkumpul sebelumnya.

Kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar sebagai penyempurnaan pengetahuan sebelumnya telah dilaksanakan oleh para peneliti dan ilmuwan dalam bidang ilmunya masing-masing. Secara akumulatif,

pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, generalisasi-generalisasi, dan teori-teori yang telah dihasilkan dari berbagai penelitian itu merupakan sumbangan penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai bidang. Disamping itu, hasil penelitian juga telah memungkinkan manusia dapat lebih baik memecahkan masalah-masalah praktis yang dihadapi dalam hidupnya.

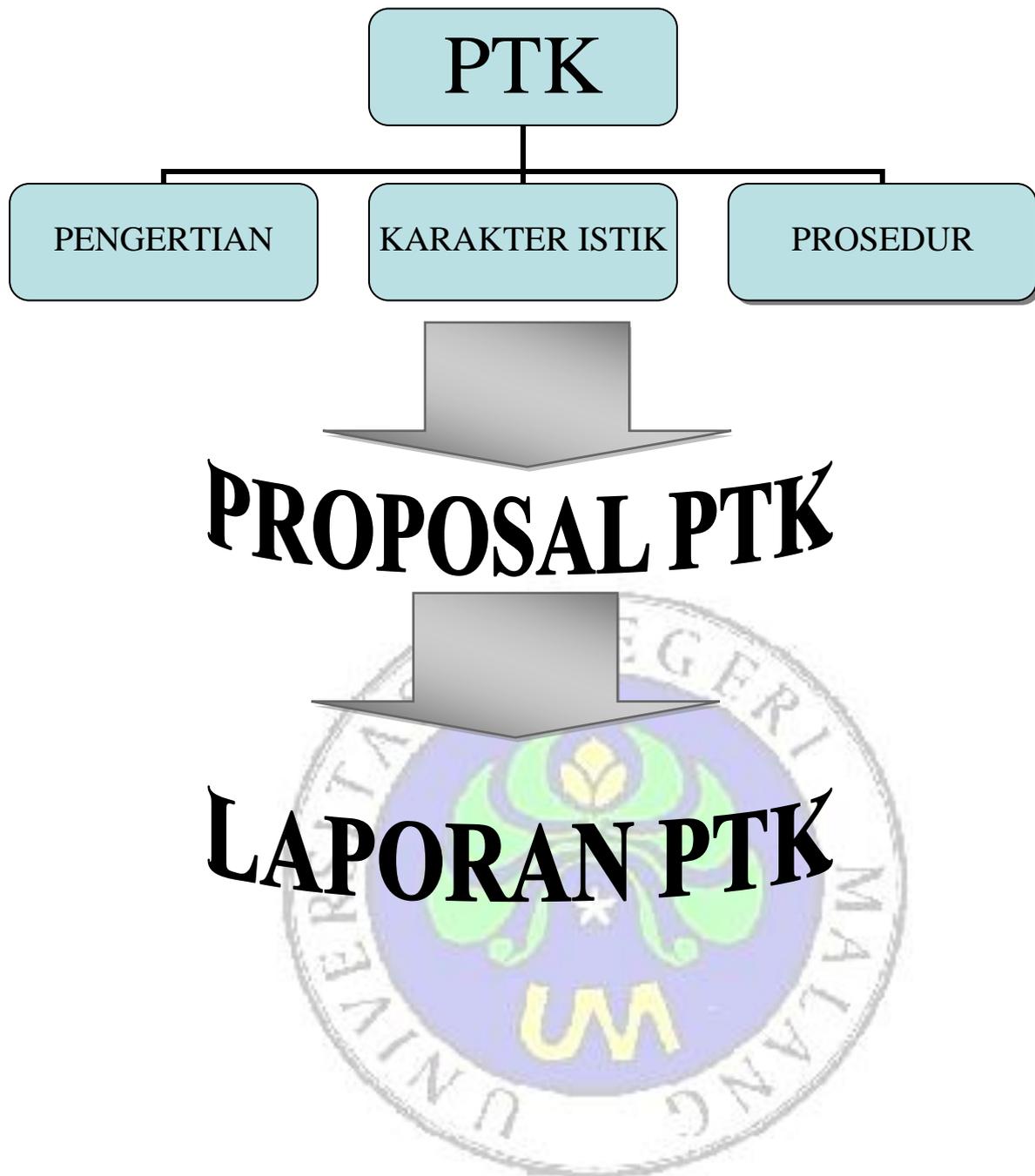
Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah tertentu, yang dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah penelitian secara ilmiah.

- Guru merupakan tenaga profesional, yang berupaya menggunakan kompetensi yang dimiliki untuk membelajarkan siswa.
- Guru profesional selalu berupaya memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukannya dengan melakukan refleksi (apa yang telah dilakukan, apa yang terjadi, apa yang sudah baik, dan apa yang perlu diperbaiki, bagaimana memperbaiki, dan seterusnya)
- Tindakan perbaikan yang dilakukan oleh guru akan lebih efektif dan efisien jika dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (Penelitian)
- Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu model penelitian yang relevan dilakukan guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas dan memperbaiki kualitas pembelajaran
- Guru profesional perlu mengembangkan diri dengan langkah-langkah: (1) belajar terus menerus dari pengalaman sehari-hari, (2) melakukan refleksi terhadap apa yang dikerjakan, (3) memahami teori bagaimana memenuhi kebutuhan siswa secara individual maupun kolektif, dan (4) berkolaborasi dengan teman sejawat baik dalam disiplin ilmu yang sama maupun berbeda. (Semiawan: 2007).
- Hasil revidi beberapa laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diusulkan para guru untuk kenaikan pangkat, lampiran portofolio, dan artikel PTK pada Jurnal PTK menunjukkan bahwa sebagian besar PTK yang dilakukan belum didasarkan pada pemecahan masalah pembelajaran di kelas. (Dasna, 2007)
- PTK diperlukan oleh guru karena dalam kegiatan membelajarkan siswa di kelas, selalu ada masalah yang dihadapi.

- Adanya perbedaan/kesenjangan antara harapan guru dengan keadaan sebenarnya yang terjadi di kelas akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- Masalah-masalah yang terjadi di kelas harus dicari alternatif pemecahannya agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.
- PTK dapat mendorong guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dengan cara mengimplementasikan dan mengadaptasi berbagai teori, teknik pembelajaran, dan bahan ajar yang mutakhir ke dalam tindakan nyata selama pembelajaran berlangsung.
- Guru penting melakukan PTK agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi tanggungjawabnya di kelas (Cohen dan Manion, 1980).
- Pembelajaran yang berjalan dengan baik, akan menghasilkan lulusan berkualitas dan selanjutnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara umum dan menciptakan generasi bangsa yang dapat bersaing pada tataran lokal, nasional, dan global.

GARIS BESAR MODUL PTK

Modul ini secara garis besar berisi paparan tentang hakikat PTK yang ditinjau dari aspek konsep, prinsip, prosedur dan produknya. Konsep merupakan paparan tentang pengertian, manfaat dan tujuan PTK; prinsip merupakan dasar atau asas dalam menjalankan PTK; prosedur merupakan tata urutan/mechanisme/langkah-langkah dalam melaksanakan PTK; dan produk merupakan hasil yang dicapai setelah mengikuti matadiklat PTK ini. Produk yang diharapkan berupa draft proposal PTK. Pada Bagan 1.1 berikut dipaparkan bagan penjelasnya.



Bagan 1.1 Garis Besar Modul Penelitian Tindakan Kelas

1.1 Pengertian PTK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom action Research* merupakan suatu model penelitian yang dikembangkan di kelas. Ide tentang penelitian tindakan pertama kali dikembangkan oleh Kurt dan Lewin pada tahun 1946. Menurut Stephen Kemmis (1983), PTK atau *action research* adalah suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari (a) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan sendiri; (b) pemahaman mereka terhadap praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi di tempat praktik itu dilaksanakan (*David Hopkins, 1993:44*). Sedangkan tim pelatih proyek PGSM (1999) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran tersebut dilakukan (M. Nur, 2001).

Sejalan dengan pengertian diatas, Prabowo (2001) mendefinisikan makna dari penelitian tindakan yaitu suatu penelitian yang dilakukan kolektif oleh suatu kelompok sosial (termasuk juga pendidikan) yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas kerja mereka serta mengatasi berbagai permasalahan dalam kelompok tersebut.

Definisi tersebut diperjelas oleh pendapat Kemmis dalam Kardi (2000) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah studi sistematis tentang upaya memperbaiki praktik pendidikan oleh sekelompok peneliti melalui kerja praktik mereka sendiri dan merefleksikannya untuk mengetahui pengaruh-pengaruh kegiatan tersebut. Atau bisa disederhanakan dengan kalimat yaitu upaya mengujicobakan ide dalam praktik dengan tujuan memperbaiki atau mengubah sesuatu, mencoba memperoleh pengaruh yang sebenarnya dalam situasi tersebut.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa:

- PTK merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan di kelas

- Penelitian tindakan adalah upaya penelitian yang tidak hanya ditujukan untuk memperoleh pengetahuan, tetapi sekaligus melakukan tindakan untuk perbaikan dan meningkatkan kualitas situasi yang ada
- Menurut Ebbut (1985):
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan studi sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut.
- PTK adalah bentuk penelitian praktis yang membunmi yang dilaksanakan oleh pendidik untuk menemukan solusi dari masalah yang timbul di kelasnya agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

1.2 Karakteristik PTK

- **IMPROVEMENT**: memperbaiki dengan tindakan nyata
- **INVOLVEMENT-KOLABORATIF**: melibatkan guru lain dalam memperbaiki pembelajaran
- **PARTISIPATORIS-KOOPERATIF (KOLEGIAL)**: dilakukan guru beserta kolega guru lain yang sebidang
- **IMPLEMENTATIF**: berangkat dari masalah actual dalam pembelajaran dan penerapan teori dalam praktik perbaikan langsung
- **PROSEDUR ON THE SPOT**: menangani masalah konkrit yang ada di kelas pada saat ini (*HERE & NOW*) dengan prosedur/kerangka kerja yang teratur berdasarkan hasil observasi nyata dan data yang otentik dari subyek PTK
- **FLEXIBILITY & ADAPTABILITY**: peka terhadap perubahan di kancah penelitian
- Beberapa karakteristik PTK menurut Dasna (2009).
 - a. Bersifat siklis, artinya PTK terikat siklus-siklus (perencanaan, pemberian tindakan, pengamatan, dan refleksi) sebagai prosedur baku penelitian.
 - b. Bersifat longitudinal, artinya PTK harus berlangsung dalam jangka waktu tertentu (antara 2 -- 3 bulan) secara kontinyu untuk memperoleh data yang diperlukan, bukan “sekali tembak” selesai pelaksanaannya.
 - c. Bersifat partikular-spesifik yang tidak bermaksud melakukan generaliasi dalam rangka mendapatkan dalil-dalil. Hasilnya pun tidak untuk

digeneralisasikan meskipun mungkin dapat diterapkan oleh orang lain dan di tempat lain yang konteksnya mirip.

- d. Bersifat partisipatoris, dalam arti guru sebagai peneliti sekaligus pelaku perubahan dan sasaran yang perlu diubah. Ini berarti guru berperan ganda, yakni sebagai orang yang meneliti sekaligus yang diteliti pula.
- e. Bersifat emik, artinya PTK memandang pembelajaran menurut sudut pandang orang dalam yang tidak berjarak dengan hal yang diteliti; bukan menurut sudut pandang orang luar yang berjarak dengan hal yang diteliti.
- f. Bersifat kolaboratif atau kooperatif, artinya dalam pelaksanaan PTK selalu terjadi kerja sama atau kerja bersama antara peneliti (guru) dan pihak lain demi keabsahan dan tercapainya tujuan penelitian.
- g. Bersifat kasuistik, artinya PTK menggarap kasus-kasus spesifik atau tertentu dalam pembelajaran yang sifatnya nyata dan terjangkau oleh guru; tidak menggarap masalah-masalah besar.
- h. Menggunakan konteks alamiah kelas, artinya kelas sebagai ajang pelaksanaan PTK tidak perlu dimanipulasi dan atau direayasa demi kebutuhan, kepentingan, dan tercapainya tujuan penelitian.
- i. Mengutamakan adanya kecukupan data yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian, bukan kerepresentasifan (keterwakilan jumlah) sampel secara kuantitatif. Sebab itu, PTK hanya menuntut penggunaan statistik yang sederhana, bukan yang rumit.
- j. Bermaksud mengubah kenyataan, keadaan, dan situasi pembelajaran menjadi lebih baik dan memenuhi harapan, bukan bermaksud membangun teori dan menguji hipotesis.

1.3 Perbedaan PTK dengan Penelitian Formal

Salah satu penyebab para guru jarang melakukan penelitian adalah kurangnya kemampuan teknis dalam metodologi dan keterbatasan waktu. Metodologi penelitian yang dikenal guru kebanyakan adalah penelitian formal, bukan PTK, sehingga dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu khusus di luar jam-jam kerjanya. Untuk mengetahui perbedaan karakteristik PTK dengan penelitian formal, berikut ini disajikan paparan dalam bentuk tabel 1.1.

Tabel 1.1: Perbandingan Penelitian Formal dengan PTK

Aspek	Penelitian Formal	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
Pelaksana Penelitian	Dilakukan oleh orang luar	Dilakukan oleh guru, guru berkolaborasi dengan guru lain atau dosen
Masalah	Dapat berasal dari peneliti sendiri, dari luar kelas	Masalah yang terjadi di kelas (hasil observasi dan refleksi guru)
Sampel penelitian	Sampel harus representatif (terwakili), dipilih dengan teknik tertentu (misal acak)	Kerepresentatifan sampel tidak menjadi persyaratan penting. Subyek penelitian adalah kelas yang mempunyai masalah
Validitas (kesahihan)	Mengutamakan validitas internal dan eksternal	Lebih mengutamakan validitas internal
Analisis	Menuntut penggunaan analisis statistik yang rumit	Tidak menuntut penggunaan analisis statistik yang rumit
Hipotesis	Mempersyaratkan hipotesis yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan terikat	Tidak selalu menggunakan hipotesis. Hipotesis menggambarkan dampak tindakan yang akan dilakukan
Tujuan	Mengembangkan teori atau mencari temuan baru	Memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung
Hasil penelitian	Hasil penelitian merupakan produk ilmu atau penerapan ilmu	Hasil penelitian merupakan metode praktis peningkatan mutu pembelajaran
Prosedur	Berlangsung linear (bergerak maju). Menggunakan rancangan dan kontrol yang ketat	Berlangsung siklis dan fleksibel terhadap perubahan rancangan

1.4 Langkah-langkah Melakukan Kegiatan PTK

Kegiatan dalam melaksanakan PTK meliputi hal-hal berikut.

1. Mengidentifikasi masalah
2. Menganalisis dan menetapkan masalah yang akan diteliti
3. Menetapkan tindakan yang akan dilakukan
4. Merumuskan hipotesis
5. Menyusun rencana pelaksanaan tindakan pembelajaran
6. Melaksanakan tindakan pembelajaran
7. Mengumpulkan dan analisis data,
8. Melakukan refleksi.

1. Mengidentifikasi Masalah

Mengidentifikasi masalah adalah mengenal masalah, karena penelitian harus berangkat dari masalah, yaitu wujud dari situasi dan kondisi yang menunjukkan ada kesenjangan antara harapan/teori dengan kenyataan/praktik.

Masalah dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan

- Penelitian dimulai dari munculnya minat peneliti terhadap suatu fenomena yang sedang menjadi perhatian peneliti.
- Pada suatu saat selalu ada fenomena yang belum sepenuhnya dimengerti atau mungkin terjadi perbedaan pendapat tentang suatu fenomena tertentu.
- Dalam situasi tertentu tidak dapat berjalan dengan semestinya sesuai rencana dan prosedur yang telah ada.

Masalah adalah suatu kesenjangan:

- antara harapan dengan capaian,
- antara yang seharusnya dengan kenyataan,
- antara yang diperlukan dengan yang tersedia

Identifikasi Masalah Penelitian Tindakan Kelas

Untuk dapat mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran pendidikan jasmani perlu dikenali variabel-variabelnya yang pada kenyataannya variabel-variabel tersebut saling berkaitan. Variabel tersebut antara lain:

- Guru (kompetensi)
- Siswa
- Perangkat pembelajaran
- Media pembelajaran
- Alat, perlengkapan, dan fasilitas
- Proses pembelajaran

Langkah-langkah mengidentifikasi masalah

- Guru melakukan refleksi awal atas masalah-masalah pembelajaran yang ada di kelasnya, yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan cara-cara yang lain.

- Mengklasifikasi masalah ke dalam dua kategori, yaitu masalah rendahnya kualitas proses pembelajaran dan rendahnya kualitas hasil belajar.
- Menggali akar masalah yang menyebabkan masalah-masalah lain. Perlu juga diketahui bahwa masalah di kelas merupakan kumpulan dari beberapa masalah.
- Menganalisis hasil refleksi dan temuan dalam pembelajaran yang dianggap belum optimal.
- Memilih dan menetapkan masalah yang paling penting untuk segera dipecahkan.
- Merumuskan masalah secara jelas, spesifik, dan operasional.

Contoh hasil refleksi awal kelas pembelajaran pendidikan jasmani

Berikut ini beberapa contoh hasil refleksi awal menggunakan pendekatan observasi kelas pembelajaran pendidikan jasmani:

- Dari 35 siswa, hanya 12 siswa yang aktif belajar tolak peluru, selebihnya duduk-duduk saja
- Siswa melakukan latihan dan bermain cabang olahraga sendiri tanpa pendampingan dari guru
- Siswa kurang serius dalam mengikuti pelajaran, karena materi yang disajikan kurang bervariasi dan bernuansa pelatihan olahraga.
- Frekuensi melakukan latihan sedikit (*academic learning time* rendah) dengan waktu tunggu lama.
- Tingkat kesalahan gerak tinggi, sehingga persentase ketuntasan belajar siswa kurang dari 50%
- Siswa belum mempunyai persepsi yang benar tentang teknik keterampilan yang dipelajari
- Dsb...

Pengelompokan Masalah Pembelajaran yang Bersifat Penting

Dari berbagai masalah tersebut, hanya masalah-masalah pembelajaran yang bersifat penting dan mendesak untuk dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas. Masalah tersebut dapat dikelompokkan menjadi:

- masalah rendahnya keterampilan siswa
- masalah aktivitas siswa dalam pembelajaran

- masalah interaksi dalam kelas.
- masalah evaluasi pembelajaran
- masalah alat dan perlengkapan yang digunakan dalam pembelajaran

2. Analisis Masalah

Setelah sejumlah masalah ditemukan, langkah berikutnya adalah menganalisis masalah untuk memilih dan menentukan masalah yang akan diteliti. Masalah yang perlu dipilih adalah:

- yang sangat strategis
- mendesak untuk segera diatasi
- bisa dilaksanakan oleh guru
- sesuai dengan prioritas program sekolah

Berikut ini merupakan salah satu cara menganalisis masalah pembelajaran pendidikan jasmani dengan cara melakukan observasi, untuk menemukan faktor apa yang dominan untuk diselesaikan.

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN BERMAIN BOLAVOLI

Nama Sekolah : Hari/tanggal :

Kelas/Semester: Tempat :

Jam :

NO	NAMA SISWA	Service		Passing		Smash		Block	
		Benar	Salah	Benar	Salah	Benar	Salah	Benar	Salah
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									
6.									
7.									
8.									
9.									
10.									

NO	NAMA SISWA	Service		Passing		Smash		Block	
		Benar	Salah	Benar	Salah	Benar	Salah	Benar	Salah
11.									
12.									
13.									
14.									
15.									
JUMLAH									
PERSENTASE									

Malang, 2012

Observer

CATATAN

1. Berikan tanda talis dari setiap peristiwa pembelajaran
2. Hitung frekuensi penggunaan teknik yang benar & salah
3. Lakukan analisis (persentase) penggunaan teknik yang benar & salah
4. Teknik dengan proporsi kesalahan yang tinggi akan diperbaiki menggunakan PTK

**LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN
PASSING BAWAH BOLAVOLI**

Nama Sekolah :

Hari/tanggal :

Kelas/Semester:

Tempat :

Jam :

NO	NAMA	POSISI KAKI	LUTUT DITEKUK	POSISI LENGAN	PERKENAAN BOLA	ARAH BOLA	JUMLAH
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							

NO	NAMA	POSISI KAKI	LUTUT DITEKUK	POSISI LENGAN	PERKENAAN BOLA	ARAH BOLA	JUMLAH
17							
18							
19							
20							

JUMLAH
PERSENTASE

Malang, 2012
Observer

Kriteria penilaian:

1. Skor 1 diberikan apabila siswa dapat melakukan dengan benar
2. Skor 0 diberikan apabila siswa tidak dapat melakukan dengan benar

Indikator Penilaian

1. Posisi kaki; selebar bahu, dengan salah satu kaki agak ke belakang
2. Posisi lutut, agak ditekuk
3. Posisi lengan; kedua lengan lurus dan rapat
4. Perkenaan bola; perkenaan bola pada kedua lengan

5. Arah bola; masuk ke lapangan lawan

Merumuskan Masalah

Fenomena sebagai suatu kesenjangan yang terjadi dikelas tersebut kemudian disusun menjadi rumusan masalah penelitian yang lebih jelas dan sistematis dengan memanfaatkan informasi ilmiah yang sudah tersedia dalam literatur yaitu teori. Rumusan masalah penelitian adalah sesuatu yang perlu dicari pemecahannya dan jawaban melalui kegiatan penelitian

Setelah dilakukan identifikasi permasalahan, selanjutnya permasalahan tersebut dirumuskan menjadi masalah penelitian yang lebih konkrit dan spesifik. Rumusan masalah merupakan pernyataan gagasan peneliti yang terkandung dalam ruang lingkup masalah penelitian dan menjadi pusat perhatian peneliti. Berdasarkan rumusan masalah tersebut akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data (Budiwanto: 2009).

Cara Menulis Rumusan Masalah PTK

Rumusan masalah harus memperhatikan beberapa ketentuan sebagai berikut:

- **Aspek substansi atau isi:**
 - nilai manfaat dari pemecahan masalah melalui tindakan yang dipilih, dan
 - keterterapannya pemecahan masalah yang dihadapi peneliti.
- **Aspek orisinalitas:**

- pemecahan masalah dengan model tindakan yang dilakukan adalah hal baru
- penerapan model-model pembelajaran dalam konteks yang berbeda.
- **Aspek formulasi:**
 - perumusan masalah berupa kalimat-kalimat naratif
 - sebaiknya menggunakan kalimat pertanyaan
 - perumusan masalah tidak bermakna ganda
 - memuat secara eksplisit dan spesifik tentang masalah yang akan diteliti, dan memuat tindakan yang diharapkan dapat menyelesaikan masalah
 - memuat subyek penelitian
 - mencantumkan tempat penelitian
 - memuat waktu yang berkaitan dengan peristiwa permasalahan
- **Aspek teknis:**
 - kelayakan masalah
 - menunjukkan kemampuan peneliti dalam memecahkan masalah
 - memilih masalah yang bermakna
 - memiliki nilai praktis bagi guru dan semua yang berkolaborasi
 - memberikan kontribusi untuk memperoleh pengalaman belajar untuk pengembangan keprofesionalannya

Contoh:

- 1) Apakah penerapan metode Inklusi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan renang bagi Siswa Kelas VI SDN 3 Punten Batu?
- 2) Apakah penggunaan bola modifikasi dapat meningkatkan frekuensi latihan dan keaktifan Siswa Kelas III SDN Karangploso 2 Kabupaten Malang dalam pembelajaran keterampilan lempar tangkap permainan bola kasti?
- 3) Apakah pembelajaran menggunakan pendekatan permainan lompat tali dapat meningkatkan keterampilan lompat dan loncat siswa kelas IV SDN Landungsari 1 Kota Malang?

3. Pemilihan Tindakan:

Tindakan yang ditetapkan guru untuk mengatasi masalah yang ada di kelas harus dijelaskan dengan alasan yang rasional. Misalkan alasan tersebut antara lain:

- Memberi peluang pada siswa melakukan aktivitas, sehingga siswa menjadi aktif (*learning by doing*)
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran tertentu dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar

4. Merumuskan Hipotesis

Pengertian dan Fungsi Hipotesis

- Hipotesis merupakan dugaan sementara mengenai perubahan yang akan terjadi apabila suatu tindakan tertentu dilakukan. Perumusan hipotesis didasarkan pada kajian teoritik.
- Dugaan sementara tersebut harus diuji secara empirik, dengan menggunakan data yang dikumpulkan melalui pelaksanaan tindakan.
- Dugaan tersebut secara teoritis adalah yang paling mungkin dan mempunyai tingkat keberhasilan yang paling tinggi.
- Hipotesis berfungsi sebagai pengarah atau pemandu dalam penelitian yang memungkinkan peneliti memperoleh jawaban atau hasil tindakan yang dilakukan.

Contoh Rumusan Hipotesis PTK

- 1) **Jika** penerapan metode Inklusi dilakukan, **maka** aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan renang Siswa Kelas VI SDN 3 Punten Batu akan meningkat.
- 2) **Jika** pembelajaran dengan bola modifikasi dilakukan pada permainan bola kasti, **maka** keterampilan lempar-tangkap bola & keaktifan siswa kelas III SDN Karangploso 2 Kabupaten Malang akan meningkat.
- 3) **Jika** pendekatan permainan lompat tali dilakukan, **maka** keterampilan dasar lompat dan loncat siswa kelas IV SDN Landungsari 1 Kota Malang akan meningkat.

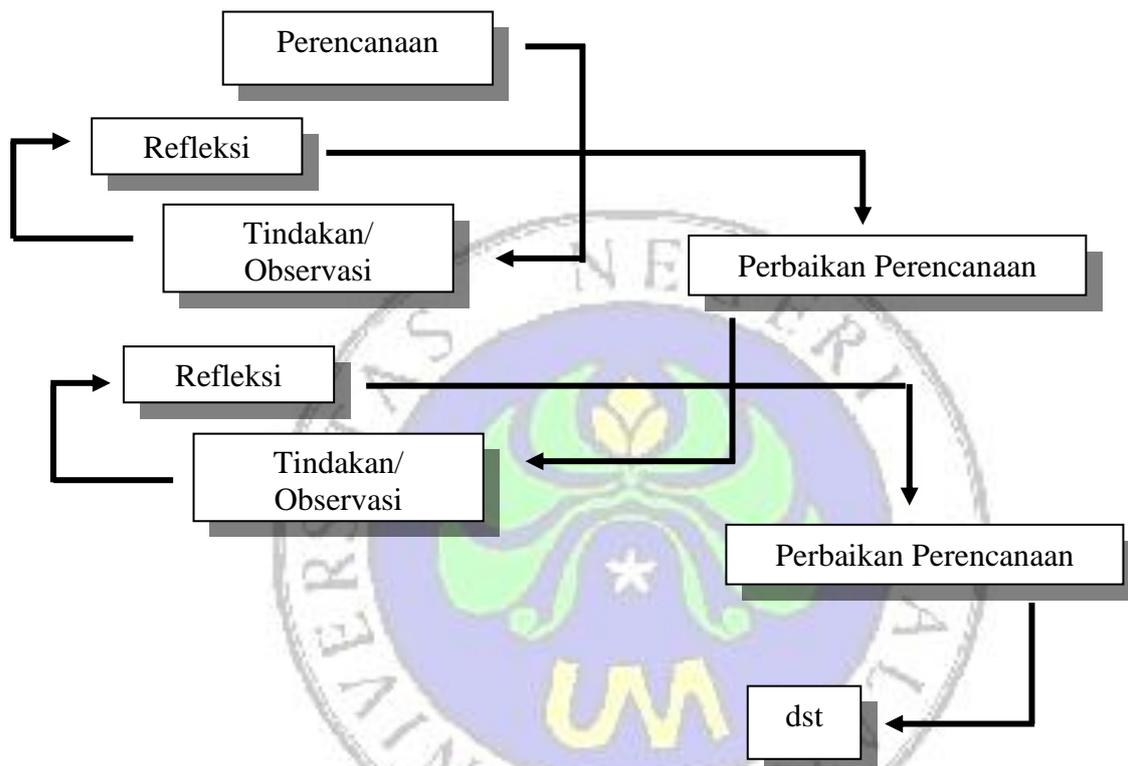
5. Menyusun Rencana Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran

a. Menyiapkan perangkat pembelajaran:

Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mencakup komponen penting dalam pembelajaran, yaitu tujuan, materi, strategi, dan

evaluasi, termasuk di dalamnya penyiapan alat, sarana dan prasarana, media, dan instrumen penilaiannya.

- b. Menetapkan rancangan dan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran
- Memperkirakan siklus-siklus yang akan dilaksanakan sesuai keluasan masalah.
 - Menetapkan jumlah tatap muka atau jumlah pertemuan pelaksanaan pembelajaran



Gambar 2: Model PTK Kemmis & Taggart (dalam Dasna dan Fatchan, 2007::9)

- c. Menetapkan subyek penelitian, yaitu pelaksana tindakan, pengamat, dan siswa
- d. Menetapkan lokasi penelitian tindakan kelas
- e. Menetapkan petugas pembantu peneliti:
- Pada umumnya guru mengalami kesulitan melaksanakan dua kegiatan sekaligus sehingga memerlukan bantuan pengamat oleh teman sejawat.
 - Petugas pembantu dalam mengumpulkan data menggunakan tes atau kuesioner.
- f. Menetapkan waktu pelaksanaan PTK dengan membuat tahapan dan jadwal kegiatan:

- Tahap persiapan: identifikasi masalah (refleksi awal), perangkat pembelajaran, lokasi dan waktu, pembantu penelitian.
- Tahap pelaksanaan pembelajaran sesuai siklus-siklus tindakan:
 - Melaksanakan pembelajaran
 - Melaksanakan observasi
 - Melaksanakan tes, kuesioner, rubrik pengamatan/penilaian
- Analisis data,
- Melakukan refleksi
- Membuat laporan

6. Melaksanakan Tindakan Pembelajaran

Melaksanakan pembelajaran sesuai siklus-siklus tindakan

- Guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebagai tindakan pembelajaran
- Sebagaimana umumnya, guru akan mulai dengan kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan waktu yang disediakan.
- Satu siklus pada umumnya dilaksanakan 3 kali pertemuan (2 x 45 menit) pembelajaran yang diakhiri dengan tes blok penguasaan kompetensi.
- Pada tahap ini dilaksanakan pembelajaran dan observasi kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang terintegrasi bila dilaksanakan oleh seorang guru.

7. Mengumpulkan Data dan Menganalisis

Melakukan pengumpulan data dengan mencatat kejadian-kejadian penting yang terjadi selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi, rubrik penilaian dan pengamatan, atau tes dan pengukuran.

- Sambil mengajar guru juga merekam kegiatan pembelajaran yang terjadi
- Pada umumnya guru mengalami kesulitan melaksanakan dua kegiatan sekaligus sehingga memerlukan bantuan *observer* (pengamat) dari teman sejawat
- Bila guru hanya meminta teman sejawat sebagai *observer*, maka teman tersebut tidak masuk dalam tim peneliti artinya PTK yang dilakukan bersifat individual.

- Sebaliknya bila *observer* tersebut adalah tim peneliti yang telah bekerjasama sejak mengidentifikasi masalah, menetapkan tindakan, dan membuat perencanaan, serta terus berpartisipasi sebagai tim sampai kegiatan penelitian berakhir maka penelitian tersebut dilakukan secara tim (kolaborasi).
- Data yang diperoleh pada semua pertemuan tersebut dikumpulkan, disortir untuk memperoleh data yang dibutuhkan, dan dikelompokkan pada kelompok data kualitatif/deskriptif dan data kuantitatif.
- Data kualitatif seperti rekaman kegiatan guru mengajar, perubahan yang terjadi pada siswa, kesalahan konsep pada siswa, dan kejadian-kejadian lain selama proses pembelajaran yang dideskripsikan oleh *observer*.
- Data kuantitatif yang diperoleh misalnya nilai quiz, nilai tes, nilai presentasi, nilai tugas, nilai praktik, dan sebagainya.
- Data tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan sudah berhasil dengan baik dan apakah tindakan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

8. Melakukan Refleksi.

- Berdasarkan data dan analisis data yang dilakukan guru atau tim peneliti melakukan refleksi
- Peneliti mengkaji apakah target yang ditetapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran telah tercapai atau belum.
- Bila telah tercapai 100% maka penelitian dapat berhenti sampai pada siklus tersebut.
- Bila belum tercapai maka dilakukan perbaikan perencanaan pada siklus kedua.
- Bila siklus kedua juga belum mencapai target yang ditetapkan maka dilakukan siklus ketiga, keempat dan seterusnya.

1.5 Rangkuman

- 1) Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.
- 2) Rancangan penelitian tindakan (*action research*), adalah penelitian yang menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: (1) perencanaan atau *planning*, (2) tindakan atau *acting*, (3) pengamatan atau *observing*, dan (4)

refleksi atau *reflecting*.

- 3) Kegunaan rancangan penelitian secara garis besar mempunyai dua kegunaan mendasar yaitu: (1) menyediakan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian, dan (2) mengontrol atau mengendalikan varians.

1.6 Tugas

- 1) Paparkan satu masalah mendesak yang Anda hadapi dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, kemudian rumuskan masalahnya dan buatlah judul PTK-nya
- 2) Berdasarkan masalah di atas, carilah alternative pemecahan berikut alasannya
- 3) Susunlah rencana dalam melaksanakan PTK dengan masalah yang telah Anda rumuskan di atas
- 4) Jelaskan tiga alasan mengapa PTK sangat mendesak dilakukan oleh guru pendidikan jasmani dan kesehatan
- 5) Jelaskan pengertian PTK dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan
- 6) Jelaskan prosedur pelaksanaan PTK



BAB II

PENULISAN PROPOSAL PTK

A. Pengantar

Pada bagian ini akan diuraikan substansi materi tentang Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas, yang meliputi; bagian pendahuluan terdiri dari: penentuan judul, penyusunan latar belakang, perumusan masalah dan atau penentuan tujuan, hipotesis penelitian, kegunaan dan manfaat penelitian, ruanglingkup penelitian, definisi istilah atau operasional, kajian teori, metode penelitian yang meliputi; pendekatan penelitian, kehadiran dan peran peneliti, kancan penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta rangkuman dan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta PLPG.

B. Kompetensi

Setelah membaca bagian ini, peserta PLPG diharapkan memiliki kompetensi:

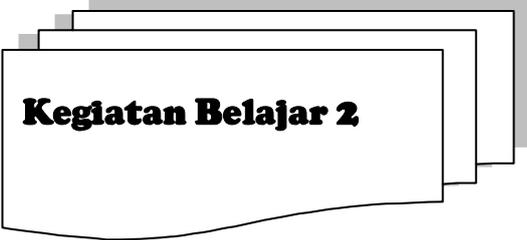
- 1) Memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun proposal PTK
- 2) Memiliki pengetahuan dan keterampilan menentukan judul PTK
- 3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan mengembangkan bagian pendahuluan PTK
- 4) Memiliki pengetahuan dan keterampilan mengembangkan kajian pustaka (teori)
- 5) Memiliki pengetahuan dan keterampilan menentukan metodologi PTK

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca bagian ini, peserta PLPG diharapkan dapat:

- 1) Menjelaskan sistematika proposal PTK
- 2) Menjelaskan isi bagian pendahuluan dalam proposal PTK
- 3) Menjelaskan isi kajian pustaka (teori) dalam proposal PTK

- 4) Menjelaskan isi bagian metode dalam proposal PTK
- 5) Menjelaskan teknik penulisan daftar rujukan dalam proposal PTK



Kegiatan Belajar 2

2.1 Sistematika Proposal PTK

Sistematika proposal PTK secara garis besar dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu: penulisan Judul penelitian, **bagian** pendahuluan terdiri dari: penentuan judul, penyusunan latar belakang, perumusan masalah dan atau penentuan tujuan, hipotesis penelitian, kegunaan dan manfaat penelitian, ruanglingkup penelitian, definisi istilah atau operasional, **kajian teori, metode penelitian** yang meliputi; pendekatan penelitian, kehadiran dan peran peneliti, kancan penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, jadwal penelitian, personalia, rencana biaya dan daftar rujukan.

Secara rinci penjelasan masing-masing bagian tersebut dikemukakan pada bagian berikut disertai dengan beberapa contoh.

JUDUL PENELITIAN

- Mencerminkan permasalahan pokok yang akan dipecahkan
- Pada judul harus tampak masalah yang akan diteliti dan tindakan untuk memecahkan masalah
- Memuat unsur variabel utama yang diteliti.
- Judul harus deklaratif, singkat, spesifik, jelas (8-15 kata) dan memberi gambaran mengenai variabel penelitian yang diusulkan.

Contoh: ***“Penggunaan Pendekatan Permainan Lompat Tali untuk Meningkatkan Keterampilan Lompat dan Loncat Siswa Kelas IVB SDN Landungsari 1 Kota Malang”***

PENDAHULUAN

Pendahuluan memberikan wawasan umum tentang penelitian yang dilakukan. Di bagian pendahuluan ini peneliti mengemukakan tentang: (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) hipotesis tindakan (jika diperlukan), (5) manfaat penelitian, (6) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, serta (7) definisi istilah atau definisi operasional.

1. Latar Belakang Masalah

- Berisi latar belakang dan identifikasi permasalahan,
- Menguraikan konteks permasalahan, pentingnya masalah itu diteliti dan manfaat yang diharapkan dari temuan penelitian jika pelaksanaannya telah selesai.
- Menjawab pertanyaan: Mengapa masalah tersebut diteliti?

2. Rumusan Masalah

- Perumusan masalah berupa kalimat-kalimat naratif
- Sebaiknya menggunakan kalimat pertanyaan
- Tidak bermakna ganda
- Memuat secara eksplisit dan spesifik tentang masalah yang akan diteliti, dan tindakan yang diharapkan dapat menyelesaikan masalah
- Subyek penelitian
- Tempat penelitian

Contoh: ***Apakah penggunaan pendekatan permainan lompat tali dapat meningkatkan keterampilan lompat dan loncat siswa kelas IVB SDN Landungsari 1 Kota Malang?***

3. Tujuan Penelitian

- Berorientasi pada hasil konkrit yang akan dicapai
- Selaras dan mengacu pada masalah penelitian
- Dinyatakan dengan singkat, dan jelas, memuat secara eksplisit dan spesifik tentang masalah yang akan diteliti, dan tindakan yang diharapkan dapat menyelesaikan masalah
- Mengacu kepada data yang akan dikumpulkan

- Dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan

Contoh: ***PTK ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dasar lompat dan loncat siswa kelas IVB SDN Landungsari 1 Kota Malang dengan menggunakan pendekatan permainan lompat tali***

4. Manfaat Penelitian

- Tuliskan gambaran yang jelas dan realistis tentang manfaat hasil penelitian.
- Manfaat yang diuraikan dapat dikaitkan dengan peneliti, siswa, guru, sekolah, dan pengambil keputusan atau kebijakan.
- Kata kunci manfaat penelitian adalah “**bagi siapa untuk apa**”. Bagi peneliti, siswa, guru, sekolah, dan sejenisnya untuk apa.

5. Ruang Lingkup Penelitian

Yang dikemukakan pada bagian ruang lingkup adalah variabel-variabel yang diteliti, populasi atau subjek penelitian, dan lokasi penelitian. Dalam bagian ini dapat juga dipaparkan penjabaran variabel menjadi subvariabel beserta indikator-indikatornya.

Keterbatasan penelitian tidak harus ada dalam PTK. Namun, keterbatasan seringkali diperlukan agar pembaca dapat menyikapi temuan penelitian sesuai dengan kondisi yang ada. Keterbatasan penelitian menunjuk kepada suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian. Keterbatasan yang sering dihadapi menyangkut dua hal. Pertama, keterbatasan ruang lingkup kajian yang terpaksa dilakukan karena alasan-alasan prosedural, teknik penelitian, ataupun karena faktor logistik. Kedua, keterbatasan penelitian berupa kendala yang bersumber dari adat, tradisi, etika dan kepercayaan yang tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mencari data yang diinginkan.

Agar mudah dipahami pembaca, ruang lingkup penelitian dapat juga disajikan dalam bentuk matriks seperti contoh pada Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1 Ruang Lingkup Penelitian keterampilan dasar lompat dan loncat siswa kelas IVB SDN Landungsari 1 Kota Malang dengan pendekatan permainan lompat tali

Konsep	Variabel	Sub Variabel	Indikator
Meningkatkan keterampilan passing bawah bolavoli	Keterampilan passing bawah bolavoli	• Posisi kaki	• Kaki selebar bahu • Salah satu kaki agak di depan (tidak sejajar)
		• Posisi badan	• Kedua lutut agak ditekuk

Konsep	Variabel	Sub Variabel	Indikator
menggunakan pendekatan bermain		• Posisi lengan	<ul style="list-style-type: none"> • Posisi badan tegak • Kedua lengan lurus ke depan • Sumbu gerakan pada pangkal lengan, bukan sendi siku
		• Perkenaan bola	<ul style="list-style-type: none"> • Perkenaan bola pada kedua secara bersama-sama
		• Arah bola	<ul style="list-style-type: none"> • Bergerak parabola • Tidak berputar • Tepat sasaran yang dituju (kepada kawan)
	Pendekatan permainan	• Permainan berpasang	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibagi menjadi empat kelompok, dengan masing-masing kelompok satu bola • Setiap kelompok membentuk formasi berpasangan, baris "A" bertugas sebagai pelempar bola, dan baris "B" yang melakukan passing. • Kegiatan dilakukan berulang-ulang dan masing-masing regu melakukan gerakan secara bergantian
		• Permainan beregu	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibagi menjadi empat regu (A, B, C, dan D), dengan masing-masing regu minimal 7 orang dengan satu bola • Setiap regu membentuk formasi lingkaran • Dengan aba-aba yang dilakukan guru, setiap regu memainkan bola selama mungkin di udara, regu yang paling lama memainkan bola di udara dinyatakan sebagai pemenang

6. Kerangka Konseptual

- Dalam arti luas, kajian pustaka meliputi usaha peneliti menggali informasi dari sumber rujukan yang kredibel berupa; jurnal, hasil penelitian, buku, majalah, dan sumber-sumber lain sejenis.
- tertulis yang relevan dengan masalah dan bidang yang sedang diteliti.

- Kajian pustaka yang berisi sejumlah teori yang relevan sebagai landasan dan kerangka teori, dan acuan yang valid dalam memecahkan masalah penelitian.
- Informasi tentang hubungan-hubungan yang mungkin ada secara implisit maupun eksplisit antara teori yang satu dengan lainnya dalam kondisi nyata.
- Informasi tentang rancangan atau metode penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, dan analisis data yang relevan
- Berdasarkan informasi diharapkan peneliti memiliki wawasan, ide-ide baru dan efektif dalam memecahkan permasalahan penelitian
- Informasi tentang aspek-aspek metodologis yang lebih khusus, yaitu konsep, variabel, asumsi, hipotesis, dan definisi.
- **Kriteria Bahan Pustaka**
 - a) **Kemutakhiran:** memilih bahan pustaka yang mutakhir akan diperoleh informasi terbaru dan representatif sebagai landasan teori. Kemutakhiran terkait dengan kebaruan referensi yang digunakan sebagai sumber informasi. Contoh: dalam penulisan karya ilmiah berupa jurnal, kemutakhiran ditandai dengan bahan pustaka yang digunakan, lazimnya digunakan sumber rujukan 10 tahun terakhir.
 - b) **Relevansi:** bahan pustaka yang relevan diperlukan untuk menghasilkan kajian pustaka yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Relevansi terkait dengan kedekatan dukungan teori terhadap penelitian yang dilakukan, termasuk juga *accuracy* sumber rujukan yang dipilih.

Contoh:

 - 1) Penelitian tentang motivasi belajar, maka teori-teori yang memiliki relevansi tinggi dan digunakan sebagai sumber rujukan adalah teori-teori yang ditulis oleh ahli psikologi belajar, bukan dari bidang lain yang kurang relevan.
 - 2) Penelitian tentang pembelajaran pendidikan jasmani, maka teori-teori yang memiliki relevansi tinggi dan digunakan sebagai sumber rujukan adalah teori-teori yang ditulis oleh ahli pembelajaran pendidikan jasmani, bukan dari bidang lain yang kurang relevan.

7. Hipotesis Tindakan

- Hipotesis tindakan memuat usulan tindakan yang akan dilakukan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan.
- Dirumuskan dalam kalimat pernyataan; bahwa jika tindakan tersebut dilaksanakan diyakini akan dapat memperbaiki sistem, proses, atau hasil pembelajaran.
- Dirumuskan dalam bentuk kalimat dengan bantuan kata **“Jika ... (1) metode tertentu dilakukan maka . . .(2)akan meningkat**”.
- Dalam contoh di depan hipotesis tindakan dapat dirumuskan sebagai berikut: **“Jika Pendekatan Permainan Lompat Tali dilakukan, maka akan Meningkatkan Keterampilan Lompat dan Loncat Siswa Kelas IVB SDN Landungsari 1 Kota Malang”**

8. Metode Penelitian

Metode atau prosedur penelitian menguraikan secara rinci:

- Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan
- Setting dan lokasi (kanchah) penelitian,
- Subyek yang terlibat dalam penelitian, kolaborator atau partisipan
- Alat-alat dan teknik pemantauan atau monitoring dalam proses pengumpulan data,
- Langkah-langkah yang ditempuh melalui tahap-tahap atau siklus penelitian tindakan,
- Kriteria atau rambu-rambu evaluasi dan refleksi.

9. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

- Berisi jadwal atau matrik kegiatan penelitian yang meliputi kegiatan persiapan, pelaksanaan dilapangan dan penyusunan laporan.
- Jadwal pelaksanaan mengacu pada Metode Penelitian.

Contoh:

NO	KEGIATAN	WAKTU																	
		BULAN 1				BULAN 2				BULAN 3				BULAN 4					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	PERSIAPAN	X	X																
2	PENYUSUNAN INSTRUMEN			X	X														
3	UJI COBA INSTRUMEN				X	X													
4	PELAKSANAAN						X	X	X	X	X								

NO	KEGIATAN	WAKTU													
		BULAN 1			BULAN 2			BULAN 3			BULAN 4				
	PENELITIAN														
5	PENGUMPULAN DATA					X	X	X	X	X					
6	ANALISIS DATA								X	X	X				
7	PENYUSUNAN LAPORAN										X	X	X	X	X

10. Personalia

- Tim peneliti yang melaksanakan penelitian ini di lapangan:
 - Pengamat yang mengamati keterlasanaan pembelajaran oleh teman sejawat.
 - Petugas pembantu dalam mengumpulkan data menggunakan tes atau kuesioner.

Contoh:

Ketua Peneliti : Annang Widodo, S.Pd

Anggota : 1. Sandari Femil Romi, S.Pd (observer 1)
2. Halintar Ageng, S.Pd (observer 2)

11. Rencana Biaya Penelitian

- Berisi rincian biaya penelitian yang mengacu pada kegiatan penelitian yang diuraikan dalam metode penelitian.
- Rekapitulasi biaya penelitian antara lain: untuk transport, uang lelah/honorarium, bahan habis, penyusunan instrumen, sewa peralatan dan sebagainya.
- Bila penelitian tersebut swadana, bagian rekapitulasi tidak perlu dicantumkan.

Contoh:

BIAYA PENELITIAN

NAMA PENELITI : Annang Widodo, S.Pd

Lembaga : SD Negeri Percobaan Kota Malang

1. Honor & Upah

a. Ketua	4 Bulan	@ Rp 250,000	Rp 1.000.000	
b. Anggota	2 X 4	@ Rp 100,000	Rp 800.000	
		Sub Total	Rp 1.800.000	Rp 1.800.000

2. Bahan Aus (material penelitian)

a. Tinta printer	1	@ Rp 450,000	Rp 450,000	
b. Kertas HVS	3	@ Rp 40,000	Rp 120,000	
c. Cetak Instrumen	25	@ Rp 5,000	Rp 125,000	
		Sub Total	Rp 695,000	Rp 695,000

3. Lain-lain

a. Pengembangan instrumen			Rp 150,000	
b. Penggandaan Prposal & Desain Operasional			Rp 150,000	
c. Penggandaan Laporan/Publikasi			Rp 500,000	
TOTAL			Rp 800,000	Rp 800,000
TOTAL BIAYA PENELITIAN			Rp 3,295,000	Rp 3,295,000

(Tiga Juta Dua Ratus Sembilan Puluh Lima Ribu Rupiah)

12. Daftar Pustaka

- Daftar Pustaka, gunakan sistem nama, tahun, judul, kota, dan penerbit
- Diurut menurut abjad nama pengarang

Contoh:

BSNP. 2006. *Standar Isi Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah/ Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.

Kristiyanto Agus. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Jasmani dan Kepeleatihan Olahraga*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Mutohir, T.H., Setijono, H. Syafii, I. 2000. *Penelitian Aksi; dalam Proses Pelatihan Olahraga*. Jakarta: Kerjasama KONI Pusat dengan Universitas Negeri Surabaya.

Tim Pelatih Proyek PGSM.1999. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah.

Universitas Negeri Malang. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, dan Laporan Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Winarno, M.E. 2011. *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: Media Crawala Utama Press.

2.2 Rangkuman

Proposal atau usulan PTK tidak berbeda dengan penelitian lain, yang harus memuat lima bagian: (1) Judul penelitian, (2) pendahuluan, (3) kajian teori, (4) metode penelitian, dan (5) daftar rujukan. Secara rinci sistematika proposal tersebut disusun sebagai berikut.



JUDUL PENELITIAN

BAGIAN PENDAHULUAN

1. Latar belakang,
2. Rumusan masalah
3. Tujuan penelitian,
4. Hipotesis penelitian,
5. Kegunaan dan manfaat penelitian,
6. Ruanglingkup dan keterbatasan penelitian
7. Definisi istilah atau operasional,

KAJIAN PUSTAKA ATAU TEORI,

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan penelitian
2. Kehadiran dan peran peneliti
3. Kancah penelitian
4. Subjek penelitian
5. Instrumen penelitian
6. Teknik pengumpulan data
7. Teknik analisis data
8. Jadwal penelitian
9. Personalia
10. Rencana biaya

DAFTAR RUJUKAN

2.3 Tugas

Susun Proposal PTK dengan mengikuti langkah-langkah yang telah anda pelajari

1. Tentukan Judul secara ringkas dan jelas
2. Isi bagian pendahuluan dengan seluruh aspek yang diperlukan
3. Kembangkan kajian pustaka atau teori sesuai dengan masalah yang diteliti
4. Kemukakan langkah-langkah dalam metode penelitian yang digunakan
5. Sajikan daftar rujukan yang digunakan



BAB III

SISTEMATIKA PENULISAN LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Pengantar

Pada bagian ini akan diuraikan substansi materi tentang Penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas, yang meliputi; bagian pendahuluan terdiri dari: **Bagian awal**; halaman sampul, halaman judul, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran, **Bagian Inti**; Bab I Pendahuluan; Bab II Kajian Pustaka; Bab III Metode Penelitian; Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian; Bab V Pembahasan; dan Bab VI Kesimpulan dan Saran, **Bagian Akhir**; daftar pustaka dan lampiran, serta rangkuman dan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta PLPG.

B. Kompetensi

Setelah membaca bagian ini, peserta PLPG diharapkan memiliki kompetensi:

- 1) Memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun laporan PTK
- 2) Memiliki keterampilan mengembangkan laporan bagian pendahuluan PTK
- 3) Memiliki keterampilan mengembangkan kajian pustaka (teori)
- 4) Memiliki keterampilan menentukan metode PTK
- 5) Memiliki keterampilan menyajikan paparan data dan temuan penelitian
- 6) Memiliki keterampilan melakukan pembahasan temuan penelitian
- 7) Memiliki keterampilan menyimpulkan hasil penelitian dan saran

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca bagian ini, peserta PLPG diharapkan dapat:

- 1) Menjelaskan sistematika laporan PTK
- 2) Menjelaskan isi bagian pendahuluan dalam laporan PTK
- 3) Menjelaskan isi kajian pustaka (teori) dalam laporan PTK
- 4) Menjelaskan isi bagian metode dalam laporan PTK

- 5) Menyajikan paparan data dan temuan penelitian dalam laporan PTK
- 6) Menyajikan pembahasan dalam laporan PTK
- 7) Menyusun kesimpulan dan saran dalam laporan PTK
- 8) Menyusun penulisan daftar rujukan dalam laporan PTK

Kegiatan Belajar 3

Sistematika Laporan PTK

Bagian Awal:

Hal-hal yang termasuk pada bagian awal adalah:

- Halaman Sampul
- Halaman Judul
- Kata pengantar
- Abstrak
- Daftar Isi,
- Daftar Tabel,
- Daftar Gambar
- Daftar Lampiran

Bagian Inti:

Bagian ini meliputi bab-bab berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Rumusan Masalah
- c. Tujuan Penelitian
- d. Hipotesis Tindakan (jika diperlukan)
- e. Manfaat Penelitian
- f. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian
- g. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

BAB II KAJIAN PUSTAKA

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan Penelitian
- B. Kehadiran dan Peran Peneliti di Lapangan
- C. Kancha Penelitian
- D. Subjek Penelitian
- E. Data dan Sumber Data
- F. Analisis Data, Evaluasi dan Refleksi

G. Prosedur Penelitian

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

- a. Sajikan data terkait dengan perencanaan.
- b. Sajikan data terkait dengan proses pelaksanaan
- c. Sajikan data terkait dengan hasil observasi
- d. Sajikan data terkait dengan hasil refleksi

B. Temuan Penelitian

- a. Temuan Setiap Siklus
- b. Temuan Keseluruhan Siklus (lengkap)

BAB V PEMBAHASAN

A. Temuan Setiap Siklus

B. Temuan Keseluruhan Siklus (lengkap)

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

- a. Kesimpulan pada dasarnya menjawab secara singkat tujuan penelitian.
- b. Paparkan beberapa simpulan yang sejalan atau berurutan dengan rumusan masalah/tujuan penelitian

B. SARAN

- a. Paparkan beberapa saran sejalan dengan temuan penelitian
- b. Saran bisa ditujukan kepada aktivitas belajar siswa, guru, dan komponen sekolah/pendidika lainnya yang terkait dengan temuan penelitian.

BAGIAN AKHIR

Bagian akhir memuat:

- Daftar Pustaka
- Lampiran-lampiran

Lampiran-lampiran

- Memuat sesuatu dapat mendukung kegiatan penelitian.
- Bagian ini berupa dokumentasi berbagai alat dan proses kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Berbagai contoh isi lampiran adalah sebagai berikut. Contoh data dukung yang perlu dimasukkan dalam lampiran antara lain:
 1. Kisis-kisi Instrumen
 2. Instrumen Penelitian
 3. Lembar Observasi
 4. Data Hasil Uji Coba Instrumen

5. Data Hasil Observasi Penilaian Juri
6. Analisis Data (Validitas dan Reliabilitas) Instrumen



3.1 Format dan Isi Laporan PTK

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan ini tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis tindakan (jika diperlukan), manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, dan definisi istilah atau definisi operasional.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian kajian pustaka dapat dikembangkan dari kerangka konseptual yang sudah ada di kerangka proposal. Kajian pustaka memuat dua hal pokok, yaitu deskripsi teoretis tentang objek (variabel) yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi atas hipotesis yang telah diajukan dalam Bab I. Untuk dapat memberikan deskripsi teoretis terhadap variabel yang diteliti, maka diperlukan adanya kajian teori yang mendalam. Selanjutnya, argumentasi atas hipotesis yang diajukan menuntut peneliti untuk mengintegrasikan teori yang dipilih sebagai landasan penelitian dengan hasil kajian mengenai temuan penelitian yang relevan.

Bahan-bahan kajian pustaka dapat diangkat dari berbagai sumber seperti jurnal penelitian, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar dan diskusi ilmiah, terbitan-terbitan resmi pemerintah dan lembaga-lembaga lain. Akan lebih baik jika kajian teoretis dan telaah terhadap temuan-temuan penelitian didasarkan pada sumber kepustakaan primer, yaitu bahan pustaka yang isinya bersumber pada temuan penelitian. Sumber kepustakaan sekunder dapat dipergunakan sebagai penunjang.

Pemilihan bahan pustaka yang akan dikaji didasarkan pada dua kriteria, yakni (1) prinsip kemutakhiran (kecuali untuk penelitian historis) dan (2) prinsip relevansi. Prinsip kemutakhiran penting karena ilmu berkembang dengan cepat. Sebuah teori yang efektif pada suatu periode mungkin sudah ditinggalkan pada periode berikutnya. Dengan prinsip kemutakhiran, peneliti dapat berargumentasi berdasar teori-teori yang pada waktu itu dipandang paling representatif. Hal serupa berlaku juga terhadap telaah laporan-laporan penelitian. Prinsip relevansi diperlukan untuk menghasilkan kajian pustaka yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian ini tentang: pendekatan penelitian, kehadiran dan peran peneliti di lapangan, kancah penelitian, subjek penelitian' data dan sumber data, analisis data, evaluasi dan refleksi, dan prosedur penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Pada bagian ini akan diuraikan pengamatan pendahuluan yang dilaksanakan sebelum menyusun proposal penelitian dan paparan data siklus pertama serta hasil observasi, evaluasi dan refleksi. Paparan kemudian dilanjutkan dengan perencanaan tindakan lanjut, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan refleksi pada siklus kedua. Jika PTK dilakukan lebih dari dua siklus, pola pemaparan yang sama digunakan untuk siklus ketiga dan seterusnya, dengan penekanan pada perubahan yang dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas pada siklus-siklus sebelumnya, serta dampak yang ditimbulkan dari perbaikan tersebut.

Paparan data pada bagian ini dapat menggunakan bantuan tabel berikut (Tabel 4.1) dengan aspek atau komponen sesuai prosedur PTK yaitu: refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan penelitian siklus pertama dan siklus kedua, observasi dan refleksi. Sedang temuan penelitian diisi data hasil penelitian yang telah dianalisis secara kualitatif. Untuk mengetahui perubahan hasil PTK setiap siklus, maka sajian data dapat dilengkapi dengan bantuan Tabel 4.2.

Tabel 4.1 Data Hasil Refleksi Awal, Kegiatan Siklus 1 dan Siklus 2

No	Aspek/Komponen	Temuan Penelitian
1	Refleksi awal	
2	Siklus 1	
	Perencanaan	
	Pelaksanaan	
	• Pertemuan I	
	• Pertemuan II	
	• Pertemuan III	
	Observasi	
	Refleksi	
3	Siklus 1	
	Perencanaan	
	Pelaksanaan	
	• Pertemuan I	
	• Pertemuan II	
	• Pertemuan III	
	Observasi	
	Refleksi	

Tabel 4.2 Ringkasan Hasil Penelitian Pertemuan 1, 2, 3 pada Siklus 1 dan Siklus 2.

No	Kegiatan	Temuan Penelitian
1	Siklus 1	
	• Pertemuan I	
	• Pertemuan II	
	• Pertemuan III	
2	Siklus 2	
	• Pertemuan I	
	• Pertemuan II	
	• Pertemuan III	

a) Paparan Data Siklus 1

Bagian ini akan disajikan kegiatan yang dilakukan pada siklus 1 yaitu: refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1. **Refleksi Awal**
2. **Perencanaan Tindakan 1**
3. **Pelaksanaan Tindakan 1**
 - a) Pertemuan ke-1
 - b) Pertemuan ke-2
 - c) Pertemuan ke-3
4. **Pengamatan Tindakan 1**
 - a) Hasil observasi pertemuan ke-1
 - b) Hasil observasi pertemuan ke-2
 - c) Hasil observasi pertemuan ke-3
5. **Refleksi**

b) Paparan Data Siklus 2

Bagian ini akan disajikan kegiatan yang dilakukan pada siklus 2 yaitu: refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1. **Refleksi Awal**
2. **Perencanaan Tindakan 1**
3. **Pelaksanaan Tindakan 1**
 - a) Pertemuan ke-1

- b) Pertemuan ke-2
- c) Pertemuan ke-3

4. Pengamatan Tindakan 1

- a) Hasil observasi pertemuan ke-1
- b) Hasil observasi pertemuan ke-2
- c) Hasil observasi pertemuan ke-3

5. Refleksi

B. Temuan Penelitian

a) Temuan Hasil Penelitian Siklus 1

Bagian ini akan disajikan temuan hasil penelitian siklus 1 yaitu: refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Refleksi Awal

2. Perencanaan Tindakan 1

3. Pelaksanaan Tindakan 1

- a) Pertemuan ke-1
- b) Pertemuan ke-2
- c) Pertemuan ke-3

4. Pengamatan Tindakan 1

- a) Hasil observasi pertemuan ke-1
- b) Hasil observasi pertemuan ke-2
- c) Hasil observasi pertemuan ke-3

5. Refleksi

b) Temuan Hasil Penelitian Siklus 2

Bagian ini akan disajikan temuan hasil penelitian siklus 2 yaitu: refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Refleksi Awal

2. Perencanaan Tindakan 1

3. Pelaksanaan Tindakan 1

- a) Pertemuan ke-1
- b) Pertemuan ke-2
- c) Pertemuan ke-3

4. Pengamatan Tindakan 1

- a) Hasil observasi pertemuan ke-1

- b) Hasil observasi pertemuan ke-2
- c) Hasil observasi pertemuan ke-3

5. Refleksi

C. Evaluasi

Temuan Penelitian digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil tindakan yang dicapai. Tim peneliti dapat menggunakan kriteria keefektifan atau keberhasilan pencapaian pada setiap siklus. Indikator keterlaksanaan tindakan (proses) dapat disajikan dalam bentuk kriteria yang enunjukkan telah atau belum terlaksananya aspek-aspek tindakan yang harus dilakukan guru atau siswa. Kriteria ini dapat dalam bentuk kuantitatif dan/atau kualitatif; secara kuantitatif misalnya dapat berupa frekuensi pelaksanaan tindakan, dan secara kualitatif dapat dinyatakan dalam bentuk pernyataan sudah atau belum dilaksanakannya tindakan, atau pernyataan lain yang menunjukkan kualitas tindakan. Indikator keberhasilan tindakan dapat disajikan dalam bentuk kriteria kuantitatif dan/atau kualitatif.

D. Refleksi

Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji proses, yaitu apa yang telah dan belum terjadi, apa yang disajikan, mengapa hal tersebut terjadi, dan tindak lanjut apa yang perlu dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah-langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan situasi yang sejak awal memicu keinginan peneliti untuk melakukan PTK. Komponen-komponen refleksi dapat digambarkan sebagai berikut:

Analisis --> Pemaknaan --> Penjelasan --> Penyimpulan --> Tindak Lanjut

E. Tindak lanjut

Apabila hasil perbaikan yang diharapkan belum tercapai pada siklus I, maka diuraikan langkah lanjutan pada siklus II. Satu siklus kegiatan merupakan kesatuan dari kegiatan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, serta analisis dan refleksi. Semua langkah untuk siklus II ini (juga untuk siklus ke tiga dan selanjutnya, jika ada) diuraikan lengkap seperti pada siklus pertama.

Apabila keberhasilan sudah dicapai, maka tidak perlu dilakukan siklus lanjutan. Kriteria keberhasilan dapat ditetapkan peneliti, misalnya dengan menggunakan prinsip belajar tuntas. Apabila tingkat perbaikan yang dilakukan telah mencapai 75%, maka hasil yang diperoleh tersebut dapat dikatakan telah memenuhi kriteria.

Apabila dikaitkan dengan penjadwalan belajar, satu siklus diharapkan terdiri dari beberapa kali pertemuan, sedapat mungkin lebih dari tiga pertemuan. Hal ini perlu diperhatikan benar, karena dampak suatu tindakan mungkin belum tampak di dalam satu atau dua kali pertemuan. Hal tersebut selaras dengan tujuan PTK yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran, peningkatan akan dapat dilakukan apabila hasil belajar yang lama selaras dengan pembelajaran yang sedang dilakukan, apabila tidak sama, maka pengalaman belajar (kognitif, afektif dan psikomotor) yang sudah dikuasai relatif permanen harus dibongkar atau dipindahkan dulu untuk diisi dengan pengalaman baru, sehingga membutuhkan waktu beberapa kali pertemuan untuk memperbaiki. Kondisi tersebut merupakan salah satu pertimbangan mengapa PTK dilakukan dua siklus atau lebih, dengan setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini memuat gagasan peneliti yang terkait dengan apa yang telah dilakukan dan apa yang diamati, dipaparkan dan dianalisis pada bab terdahulu. Uraian mengenai gagasan ini dikaitkan dengan hasil kajian teori dan hasil-hasil penelitian lain yang relevan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan. Bagian ini harus menjawab pertanyaan yang diajukan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian. Bagian ini biasa disajikan dalam bentuk kualitatif.

Contoh Rumusan Kesimpulan:

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Penerapan metode pembelajaran inklusi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan renang Siswa Kelas VI SDN 3 Punten Batu.

- Penerapan pembelajaran menggunakan bola modifikasi pada permainan bola kasti, dapat meningkatkan keterampilan lempar-tangkap bola & keaktifan siswa kelas III SDN Karangploso 2 Kabupaten Malang.
- Penerapan pendekatan permainan lompat tali dapat meningkatkan keterampilan dasar lompat dan loncat siswa kelas IV SDN Landungsari 1 Kota Malang.

Saran. Bagian ini merupakan rekomendasi yang diajukan kepada peneliti, pelaku, pengguna, dan organ lain yang terkait dengan kegiatan penelitian tersebut yang dimungkinkan memperoleh manfaat. Isi saran didasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang menjadi kelemahan dan disarankan untuk dikerjakan lebih lanjut.

Contoh Rumusan Saran:

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan:

- Guru Pendidikan Jasmani SDN 3 Punten Batu apabila ingin meningkatkan aktivitas belajar keterampilan renang Siswa Kelas VI, sebaiknya menerapkan metode pembelajaran inklusi.
- Beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan oleh guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan pembelajaran inklusi antara lain: (1) siswa masih belum memiliki persepsi yang sama tentang teknik dasar renang, sehingga siswa perlu memiliki kriteria yang digunakan, (2) guru belum menyediakan kriteria yang digunakan untuk melakukan koreksi terhadap kesalahan kawan (*partner*), sehingga diperlukan panduan atau kriteria yang dapat memandu siswa

3.2 Rangkuman

Penyusunan Laporan PTK setidaknya harus memuat; bagian pendahuluan terdiri dari: **Bagian awal**; halaman sampul, halaman judul, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran, **Bagian Inti**; Bab I Pendahuluan; Bab II Kajian Pustaka; Bab III Metode Penelitian; Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian; Bab V Pembahasan; dan Bab VI Kesimpulan dan Saran, **Bagian Akhir**; daftar pustaka dan lampiran.

JUDUL PENELITIAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Hipotesis Tindakan (jika diperlukan)
- E. Manfaat Penelitian
- F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian
- G. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

BAB II KAJIAN PUSTAKA

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan Penelitian
- B. Kehadiran dan Peran Peneliti di Lapangan
- C. Kancah Penelitian
- D. Subjek Penelitian
- E. Data dan Sumber Data
- F. Analisis Data, Evaluasi dan Refleksi
- G. Prosedur Penelitian

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

- A. Paparan Data
- B. Temuan Penelitian

BAB V PEMBAHASAN

- A. Temuan Setiap Siklus
- B. Temuan Keseluruhan Siklus (lengkap)

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

- A. KESIMPULAN
- B. SARAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

3.3 Tugas

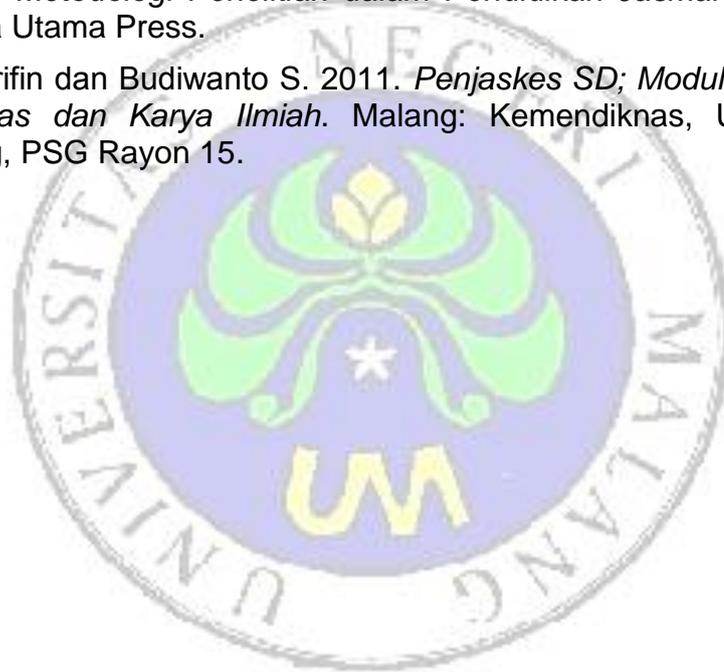
Susun Laporan PTK dengan mengikuti sistematika yang telah ditentukan

- 1) Sajikan bagian pendahuluan dalam laporan PTK
- 2) Kembangkan kajian pustaka (teori) dalam laporan PTK
- 3) Kemukakan metode PTK yang digunakan
- 4) Sajikan paparan data dan temuan penelitian dalam laporan PTK
- 5) Lakukan pembahasan berdasarkan temuan PTK
- 6) Susun kesimpulan dan saran
- 7) Sajikan daftar rujukan yang digunakan

DAFTAR PUSTAKA

- Annarino, A.A. 1983. *The Teaching-Learning Process: A Systematic Instructional Strategies*. Journal Physical Education, Recreation and Dance. 54(3), 51-53.
- Azevedo, Jane, 1997, *Mapping Reality; An Evolutionary Realist Methodology for The Natural and Social Sciences*, State University of New York Press, New York.
- Babby, R, Earl, 1990, *Metode Penelitian Masyarakat*, alih bahasa dan penerbit LP3ES,
- Berger, Peter L dan Thomas Luckman, 1996, *The Social Contruction of Reality: The*
- Bogdan, Robert and Steven J Taylor, 1995, *Introduction to Qualitative Research Methods; A Phenomenological Approach The Social Sciences*, alih bahasan Arief F, John Wiley and Sons-Usaha Nasional, New York-Surabaya.
- Borg W. R, & Gall M.D., 1983. *Educational Research; An Introduction. Fourth Edition*. New York: Longman
- BSNP. 2006. *Standar Isi Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah/ Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Dasna Wayan I.2007. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Classroom Action Research); sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Malang: Pusat Penelitian Pendidikan, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang
- Dasna, I.W., 2008, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) di PSG Rayon 15, Malang: Universitas Negeri Malang
- Hammersley, M. (Ed.). 1986. *Case Studies in Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press.
- Hopkins, D. 1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research* (2nd ed.). Philadelphia: Open University Press.
- Kemmis, S. & McTaggart, R. 1988. *The Action Research Planner. Third Edition*.Victoria: Deakin University Press.
- Kerlinger, Fred N. 1990. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Terjemahan Landung R. Simatupang. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Kristiyanto Agus. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Jasmani dan Kepeatihan Olahraga*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Mutohir, T.H., Setijono, H. Syafii, I. 2000. *Penelitian Aksi; dalam Proses Pelatihan Olahraga*. Jakarta: Kerjasama KONI Pusat dengan Universitas Negeri Surabaya.
- Sandari Femil Romi 2012. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Senam Lantai Guling Depan Menggunakan Metode Part-Whole Untuk Siswa Kelas X-C Di

- SMA Negeri 1 Garum Kabupaten Blitar”. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sudarsono, FX. 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Dirjen Dikti.
- Suharsimi, A., Suhardjono, dan Supardi, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta:PT. Bumi Aksara.
- Tim Pelatih Proyek PGSM.1999. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah.
- Universitas Negeri Malang. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, dan Laporan Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Wardani, I.G.A.K, Wihardit K, Nasoetion, N. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka.
- Winarno, M.E. 2011. *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: Media Crawlata Utama Press.
- Winarno, M.E., Mu'arifin dan Budiwanto S. 2011. *Penjaskes SD; Modul Penelitian Tindakan Kelas dan Karya Ilmiah*. Malang: Kemendiknas, Universitas Negeri Malang, PSG Rayon 15.



Lampiran 1.

CONTOH CATATAN LAPANGAN

Pelaksanaan Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan

Nama Sekolah :

Nama Guru :

Tempat :

Waktu Pelaksanaan :

Observer :

ASPEK/KOMPONEN	CATATAN KEGIATAN	WAKTU
A. Tahap Pendahuluan 1. Kehadiran 2. Pakaian yang digunakan 3. Keaktifan 4. 5.		
B. Tahap Inti 1. Keaktifan dalam mengikuti pelajaran 2. Keseriusan 3. Keterampilan yang dicapai 4. 5. 6.		
C. Tahap Penutup 1. Pendinginan 2. Mengevaluasi kegiatan pembelajaran 3. 4.		

Lampiran 2.

CONTOH FORMAT LEMBAR OBSERVASI Pelaksanaan Pembelajaran Lompat Jauh Gaya Berjalan di Udara

Nama Sekolah :
Nama Guru :
Tempat :
Waktu Pelaksanaan :
Observer :

No	Nama	Gerakan					Skor	Nilai
		Sikap Kaki saat di udara	Sikap Badan	Pandangan Lurus ke depan	Lengan diayunkan ke atas belakang	Kepala tengadah		
1	Adang Ramadhan							
2	Adelita Arifatur p							
3	Agung Dwi P							
4	Agung Prasetyo N							
5	Ahmad Ikbal							
6	Andri Witono							
7	Andriani Dwi P							
8	Angela Putri Devi							
9	Auralia Devis							
10	Dewi Rosalina							
11	Dicky Wahyu							
12	Dinia Panji Johari							
13	Faidatul Lestari							
14	Fani Dwi Ayatul							
15	Galang M							
16	Intan Nia A							
17	Irvan Dwi							
18	Istaurina P							
19	Jalu Tanaya							
20	Kholifatul							
Jumlah Gerakan Benar								
Persentase								

Keterangan:

- Gerakan benar skor 1
- Gerakan salah skor 0

Sumber: Ageng, Halintar 2012. "Peningkatan Kemampuan Lompat Jauh Gaya Berjalan Di Udara Dengan Metode Bermain Bagi Siswa Kelas X 8 SMA Negeri 1 Tumpang". Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.

Kriteria Penilaian Kebenaran Gerak

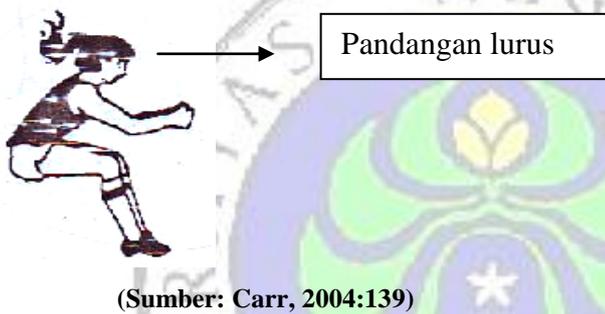
- Sikap kaki yang benar : Pada saat melayang kaki Berjalan di Udara



Gambar Sikap Kaki dan badan Saat Berjalan di Udara
(Sumber: Carr, 2004:139)

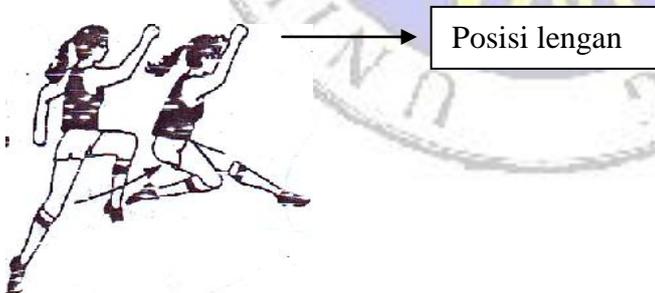
- Sikap badan yang benar: Sikap badan dibusungkan ke depan atau melenting ke belakang.
- Pandangan mata lurus ke depan.

Gambar Pandangan lurus ke depan



(Sumber: Carr, 2004:139)

- Posisi lengan



Gambar Posisi Lengan diayunkan ke atas
(Sumber: Carr, 2004:139)

Lampiran 3

CONTOH:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

- Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 TUMPANG
- Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
- Kelas/Semester : X/1 (Satu)
- Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
- Standart Kompetensi : 7. Mempraktikan berbagai teknik dasar permainan dan olahraga dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
- Kompetensi Dasar : 7.3 Mempraktikkan variasi dan kombinasi teknik dasar lanjutan atletik dengan koordinasi yang baik serta nilai percaya diri, keberanian, menjaga keselamatan diri dan orang lain, bersedia berbagi tempat dan peralatan.
- Materi Pokok : Lompat Jauh Gaya Berjalan di udara
- Indikator : 1. Pada aspek psikomotor dapat memperagakan posisi lompat jauh Berjalan di udara:
- a. Siswa dapat melakukan awalan kaki tumpu tepat pada papan tumpu
 - b. Siswa dapat melakukan gerakan kaki menolak pada papan tumpu
 - c. Siswa dapat melakukan saat melayang di udara membungkukkan badan ke depan
 - d. Siswa dapat melakukan berjalan di udara dengan kaki ke depan bersama kedua lengan.
 - e. Dapat melakukan mendarat berat badan dibawa ke depan
2. Pada aspek afektif dapat melakukan gerakan dengan:
- a. Displin
 - b. Senang
 - c. Kerja sama
3. Aspek kognitif dapat menjelaskan tahap-tahap lompat jauh gaya berjalan di udara.

A. Tujuan Pembelajaran:

- 1) Siswa terampil melakukan latihan gerakan lompat jauh gaya berjalan di udara
- 2) Siswa terampil melakukan latihan gerakan lompat jauh gaya berjalan di udara dengan permainan

Pada aspek afektif dapat memperagakan gerakan dengan berani, senang dan saling mengoreksi antar teman. Pada aspek kognitif dapat menjelaskan tahap-tahap lompat jauh gaya berjalan di udara

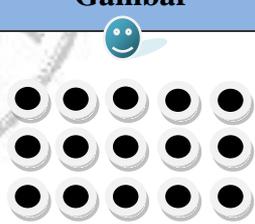
B. Materi Pembelajaran

1. Berlatih tentang posisi mendarat (sikap kaki, sikap badan, pandangan, posisi tangan dan posisi kepala) melalui latihan lompat kijang dan lompat pantul dengan hitungan 1-2-lompat, melakukan permainan lompat teman dan permainan lompat botol dan kardus.
2. Penjelasan tentang tahap-tahap lompat jauh gaya berjalan di udara.
3. Pembiasaan berlatih untuk mengembangkan sikap berani, senang dan saling mengoreksi antar teman.

C. Metode Pembelajaran

- Demonstrasi
- Bermain
- Praktek

D. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Gambar
A. Pendahuluan 1. Pembukaan dan doa bersama. 2. Melakukan <i>stretching</i> dan <i>kalastenik</i> dipimpin oleh guru, gerakan dari kepala sampai kaki.	4 Menit 7 Menit	
B. Inti 1. Latihan Lompat Kijang	12 Menit	

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Gambar
<p>2. Latihan gerakan lompat pantul dengan hitungan 1-2 lompat, Guru membagi siswa 5 kelompok, setiap kelompok ada 5 siswa, baris 1 melakukan lompat pantul belakang baris mengoreksi temannya yang salah, siswa yang salah melakukan gerakan lompat pantul.</p>	15 menit	
<p>3. Siswa melakukan permainan lompat teman Guru membagi siswa dalam 8 kelompok, kelompok 1, 3, 5 dan 7 berada dalam posisi merunduk di atas tanah atau lantai dengan jarak antar siswa 1 m. Kelompok 2, 4, 6, dan 8 melompati mereka dengan 2 kaki (lompat teman). Masing- masing kelompok, secara bergantian melakukan kegiatan yang sama.</p>	13 menit	
<p>4. Siswa melakukan permainan lompat botol dan kardus</p>	12 Menit	
<p>5. Latihan keseluruhan mulai dari sikap badan, sikap tumpuan, sikap melayang, sikap mendarat</p>	15 menit	
<p>C. Penutup 1. Evaluasi pembelajaran teknik dasar lompat jauh gaya berjalan di udara yang telah dilaksanakan: Evaluasi gerakan teknik dasar lompat jauh gaya berjalan di udara dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui</p>	5 menit	

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Gambar
kompetensi siswa terhadap materi pokok yang telah diajarkan dan doa bersama. 2. <i>Cooling down</i> untuk merileksasikan otot-otot setelah melakukan latihan.	5 menit	
a. Berpasangan tangan kiri menekan pundak, lutut kanan ditempelkan (menahan) punggung pasangan, tangan kanan menekan dahi hingga kepala tengadah. b. Berpasangan tangan kanan menahan pundak kanan pasangan sedangkan tangan kiri menekan pelipis kanan (gerakan mematahkan leher ke kiri). c. Berpasangan tangan kiri ditarik sambil mendorong pundak, dan begitu sebaliknya d. Mendorong badan ke bawah, kedepan, kesamping kanan dan kiri.		 

E. Sumber Belajar

BSNP. 2006. *Standart Isi Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Pendidikan Jasmani*. Badan Standart Nasional Pendidikan.

Carr. A.2004. *Atletik Untuk Sekolah: Jakarta: PT.Rineka Cipta*

Soegito. 1993. *Pendidikan Atletik*. Jakarta: Depdikbud Universitas Terbuka.

F. Rubrik Penilaian

No	Nama	Gerakan					Skor	Nilai
		Sikap Kaki saat di udara	Sikap Badan	Pandangan Lurus ke depan	Lengan diayunkan ke atas belakang	Kepala tengadah		
1	Adang Ramadhan	0	1	1	0	1	3	60
2	Adelita Arifatur p	0	0	1	0	1	2	40
3	Agung Dwi P	1	1	0	1	1	4	80
4	Agung Prasetyo N	1	0	1	1	1	4	80

No	Nama	Gerakan					Skor	Nilai
		Sikap Kaki saat di udara	Sikap Badan	Pandangan Lurus ke depan	Lengan diayunkan ke atas belakang	Kepala tengadah		
5	Ahmad Ikbal	0	1	1	0	1	3	60
6	Andri Witono	1	1	1	1	0	4	80
7	Andriani Dwi P	0	0	1	0	1	2	40
8	Angela Putri Devi	0	0	1	0	1	2	40
9	Auralia Devis	0	1	1	0	0	2	40
10	Dewi Rosalina	0	1	1	0	0	2	40
11	Dicky Wahyu	1	0	0	1	1	3	60
12	Dinia Panji Johari	1	1	0	1	1	4	80
13	Faidatul Lestari	0	0	1	1	0	2	40
14	Fani Dwi Ayatul	0	1	1	1	1	4	80
15	Galang M	1	0	1	1	1	4	80
16	Intan Nia A	0	1	0	0	1	2	40
17	Irvan Dwi	1	1	1	1	1	4	80
18	Istaurina P	0	1	0	1	0	2	40
19	Jalu Tanaya	1	0	1	1	1	4	80
20	Kholifatul	0	1	1	0	0	2	40
21	Lailatul Chomalia	0	0	1	0	1	2	40
22	Lila Anggraini	0	1	0	1	0	2	40
23	Mochamad A	0	1	1	1	1	4	80
24	Muhammad A	1	0	1	1	0	3	60
25	Prasetyo Wimar	1	1	0	1	1	4	80
26	Pratiwi Widtasari	0	0	1	0	1	2	40
27	Putri Ayu	0	1	1	0	1	3	60
28	Reza Febrian Dwi	1	1	0	1	1	4	80
29	Rise Risanda	1	1	1	1	1	5	100
30	Robbi Firmansyah	1	1	1	0	1	4	80
Jumlah Gerakan Benar		13	19	22	17	22		
Persentase		43%	63%	73%	57%	73%		

Keterangan:

Gerakan benar skor 1

Gerakan salah skor 0

Sumber: Ageng, Halintar 2012. "Peningkatan Kemampuan Lompat Jauh Gaya Berjalan Di Udara Dengan Metode Bermain Bagi Siswa Kelas X 8 SMA Negeri 1 Tumpang". Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri